

STRATEGI PEMBANGUNAN KAWASAN PERBATASAN KALIMANTAN BARAT – SARAWAK DALAM KONTEKS PENGUATAN KETAHANAN NASIONAL

Oleh :

Marcus Lukman

ABSTRACT

The border of Indonesia and neighbouring state region ever peep out very complex strategic issues of economic life, political, social, cultural, law enforcement, defence and security state. Its free Island of Simpadan and Ligitan to hand of Malaysia and Ambalat conflict are represent the real example of small part of the strategic issue becoming threat factual to sovereignty of Indonesia state. Special particularly in region border of West Kalimantan and Sarawak (East Malaysia) which is very loaded with the left behind problem, poorness and various transasional crime. In consequence needed a correct development strategy to its eliminate so that created a strong national resilience in that area.

Keywords : *Border Region, Development Strategy, and National Resilience.*

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui, secara geografis Indonesia memiliki wilayah darat dan laut yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, yaitu :

- a. **Perbatasan darat** dengan negara **Malaysia, PNG dan Timor Leste.**
- b. **Perbatasan laut** berupa : **batas laut wilayah (teritorial), batas landas kontinen, dan batas Zone ekonomi Eksklusif (ZEE)** dengan negara **India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Palau, PNG, Timor Leste dan Australia.**

Sebagian besar wilayah perbatasan darat di Indonesia memang masih merupakan daerah tertinggal

disebabkan terbatasnya sarana dan prasarana ekonomi dan sosial sehingga kondisi sebagian besar masyarakatnya berada dalam kondisi miskin dan cenderung berorientasi ke negara tetangga. Di lain pihak, Malaysia, telah membangun pusat-pusat pertumbuhan dan koridor perbatasannya melalui berbagai kegiatan ekonomi dan perdagangan yang telah memberikan keuntungan bagi pemerintah maupun masyarakatnya. Demikian pula negara Timor Leste, dalam waktu yang relatif singkat diprediksikan akan menjadi negara yang berkembang pesat karena pembangunannya mendapatkan dukungan internasional, sehingga provinsi NTT akan jauh tertinggal.